

## Model *Project Based Learning (PJBL)* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

**Ulul Ma'rifah**

MI Miftahul Jannah Sumber Gede Sekampung Lampung Timur  
ululmarifah67@guru.sma.belajar.id

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV Semester Ganjil Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur Tahun Ajaran 2022-2023. Deskriptif kualitatif melalui dua siklus sebagai metode penelitiannya. Dengan jumlah subyek sebanyak 24 peserta didik sebagai subyeknya. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berfokus pada materi pelajaran *QS. al-'Ashr* dengan peta konsep, kompetensi inti dan dasar serta indikatornya dijabarkan melalui empat aspek, spiritual, kognitif, keterampilan, dan sosial menghasilkan karakter disiplin, jujur, dan sabar. Mampu melafalkan dan membaca, menerjemahkan atau mengartikan, menghafalkan dan menguraikan penjelasan isi kandungan *QS. al-'Ashr* sebelum tindakan (pra siklus) masih tercapai sebesar 56,% dengan predikat rendah (belum mencukupi) sesuai harapan nilai KKM yang ditetapkan 75%. Setelah ditindak lanjuti melalui model *project based learning* ternyata mengalami peningkatan pada siklus 1, sebesar 69% dengan kategori baik, pada siklus II kenaikan hasil pembelajaran diperoleh dengan kategori sangat baik ditunjukkan nilai pencapaian sebesar 76%. Kemampuan melafal dan membaca, dari pra siklus 56%, siklus I 69% dan siklus II 76%. Kemampuan mengartikan menjelaskan isi kandungan, dan menulis pra siklus 60%, siklus I 68% dan siklus II 79%. Kemampuan menjelaskan isi kandungan, pra siklus 65%, siklus I 67% dan siklus II 78% dan kemampuan menulis pra siklus 56%, siklus I 69% dan siklus II 80%. Mengkomunikasikan aspek teoritis (kognitif dan afektif) atau melatih (dengan pembiasaan) dalam menjalankan sikap disiplin, jujur dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, jujur dan sabar ditunjukkan prosentase nilai yaitu: kedisiplinan dalam pra siklus 57%, siklus I 75 % dan siklus II 85%. Kejujuran pra siklus 59%, siklus I 77% dan siklus II 80%. Kesabaran pra siklus 60%, siklus I 78% dan siklus II 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui studi teori dan lapangan (observasi) serta hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran menyimpulkan bahwa dari pra siklus ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus II telah mengalami peningkatan artinya model *project based learning* sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengkonstruksikan pemahamannya terhadap materi melalui tindakan kedalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran dikelas.

**Kata Kunci:** PTK MI. *Project Based Learning QS. al-'Ashr*

### 1) Pendahuluan

Keterlaksanaan terhadap derasnya arus perkembangan yang menggelombang dalam pemanfaatan waktu, menurut Zamroni yang dikutip Daheri dan Warsah menjelaskan bahwa isu terkini sebagai mode yang didambakan seperti; pola pergaulan, mode pakaian, lagu dan berbagai pola sikap lain pada gilirannya justru dapat merusak harkat, *prestise* serta jati diri itu sendiri. (Mirzon Daheri dan Idi Warsah 2006)

Sementara menurut Cook *et.al.*, Pada aspek afektif, akhlak, moral keterbatasan institusi pendidikan tidak dapat dipungkiri. Ketika yang terbatas dengan target kurikulum yang padat, perbandingan pengajar dan peserta didik yang belum ideal, kurikulum yang tidak berorientasi karakter, juga kompetensi pengajar dalam proses pembelajaran. Bahkan jika tujuan sudah ideal, pengajar yang profesional, kurikulum yang telah layak belum juga dapat menjamin sekolah mampu mencapai tujuannya.

Peran kausal penting ditugaskan untuk (1) standar akademik yang tinggi untuk semua peserta didik, (2) kurikulum inti dasar dengan banyak waktu yang dihabiskan untuk tugas, (3) orang tua yang terlibat di sekolah, (4) struktur organisasi sederhana, dan (5) guru yang terlatih dengan baik, mengenal peserta didiknya, dan memahami perkembangan manusia. Namun, sedikit dari pengetahuan atribut

sekolah yang positif berasal dari eksperimen semu yang kuat. (Cook et al. 2002) Karena, tercapainya tujuan sekolah terdependen dengan kiprah *famili* (keluarga), teman sebaya, dan sesamanya, disisi lain terbatasnya waktu untuk berinteraksi antara pengajar dan peserta didik, seorang anak didik akan berinteraksi dengan famili, teman sebaya dilingkungannya. (Mirzon Daheri dan Idi Warsah 2006)

Meskipun sudah menjadi kewajiban orang tua memperhatikan kebutuhan psikis anaknya seperti perhatian dan afeksi, namun juga tidak hanya dipenuhi oleh kebutuhan-kebutuhan fisik semata. (Mirzon Daheri dan Idi Warsah 2006) Karakter terkadang juga diartikan dengan istilah *syabsiyah* lebih dekat dengan istilah *personality* (kepribadian). (Fitri, 2012, hal. 20) Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. akan membentuk motivasi, dan pada saat yang sama dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat, bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan secara implisit mengungkapkan hal-hal tersembunyi meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku. (Damayanti., 2014)

Usia kelas satu (sekolah tingkat dasar/ SD/MI) berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase. Usia akhir kelas empat, umumnya mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat. Pada akhir kelas lima, umumnya lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat, memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun menjelang awal kelas enam, kebanyakan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan perkembangan fisik selama remaja dimulai (masa pubertas). Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. (Yusuf, 2011, hal. 59)

Usia (0-2 tahun) bayi lahir sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya, usia (2-7 tahun) belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Usia (7-11 tahun) pemikiran lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif, penggunaan logika yang memadai. Usia (12-15 tahun) telah memahami operasi logis dengan bantuan konkrit; kemampuan berpikir secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Selama anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri duduk di kelas kecil (sekolah tingkat dasar/ SD/MI). Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka “dewasa”. Mereka merasa “saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya disebut tahap “*I can do it my self*” sudah mampu untuk diberikan suatu tugas, dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas pilihan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan materi, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima, mulai peduli, mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. (Yusuf, 2011, hal. 61)

Menurut Piaget, dilihat dari aspek perkembangan kognitif, mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir melalui empat stadium yaitu: Sensorimotorik sebagai refleks bawaan (eksplorasi), Praoperasional presentasi objek (gambar dengan kata), operasional Kongkrit *egosentris-logis* sebagai logika yang memadai, operasional formal operasi logis kemampuan berpikir dengan bantuan konkrit untuk menarik kesimpulan dari informasi. Masa ini berada pada tahap operasi konkret, ditandai dengan kemampuan (1) mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama (2) menyusun atau mengasosiasikan angka-angka bilangan dan (3) memecahkan masalah yang sederhana. (Yusuf, 2011, hal. 61)

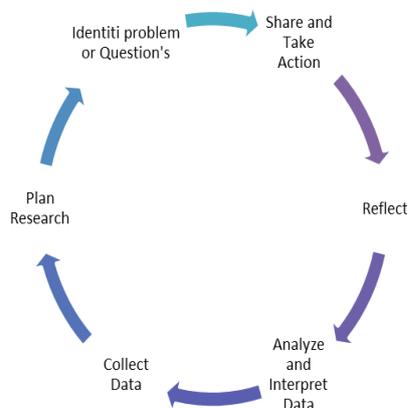
Terkait dengan operasi logis dalam kemampuan berpikir peserta didik melalui bantuan nyata dalam menarik informasi yang disimpulkan dari bahan materi yang sedang dipelajari, nampaknya terdapat hal yang masih berjalan stagnansi terkait dengan penerapan isi dari materi tersebut. Beberapa

permasalahan yang dianggap stagnansi bahkan relevan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 35,5% dari pencapaian KKM yang ditetapkan yakni 75%.

Kurangnya kedisiplinan menjadi permasalahan krusial, selain rendahnya pencaaaia dalam aspek pengetahuan, dan pemahaman materi, dan juga tindakan yang kurang jujur (menyontek) dan kurang bersabar sehingga berdampak pada peserta didik seperti; sering terlambat dalam upacara, pada waktu kelas masuk, bahkan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Pada aspek lainnya, seperti dalam mengerjakan tugas belajar yang diberikan, mereka tidak jarang menyontek teman sebangkunya, selain dapat dibuktikan adanya kesamaan dalam menjawab pertanyaan, bermain dan mengobrol yang lebih parah mereka berdiskusi saat berlangsungnya guru menjeleskan materi. Seringnya keluar (izin) yang kurang tepat dalam beralasan, terkadang juga dimanfaatkan bukan pada waktunya, padahal telah terdapat waktu istirahat. Kurangnya kedisiplinan, kurangnya kejujuran dalam ngerjakan tugas, serta tidak menggunakan waktu istirahat dengan sebaiknya merupakan tindakan yang tidak patut ditiru, oleh karenanya penulis menawarkan solusi untuk merubah metode yang digunakan dengan *project based learning* sebagai model untuk mengatasi permasalahan. Dengan demikian artikel ini dikuatkan dengan formulasi judul “Model *Project Based Learning (PJBL)* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

## 2) Metode Penelitian

*Action Research* sebagai pendekatan yang menyatukan peneliti dan pengguna akhir (teori dan praktik) untuk memberikan hasil praktis melalui proses penciptaan pengetahuan bersama yang memberdayakan pengguna akhir untuk melakukan perubahan praktik. penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui satu siklus dan dirancang dalam empat langkah. Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa penelitian dimulai dengan merencanakan suatu tindakan. Kemudian rencana tersebut diimplementasikan sebagai tindakan di kelas dan tindakan tersebut kemudian diamati. Refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh selama tindakan. (Khasinah 2013)



Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti serangkaian langkah berulang. Menyelesaikan siklus pertama, kemudian siklus dimulai sekali lagi, dengan revisi dimasukkan ke dalam tindakan baru, yang diamati dengan sendirinya, dan seterusnya. Proses ini memungkinkan guru yang ingin menyelidiki peristiwa di kelas mereka sendiri untuk mengambil langkah-langkah konstruktif menuju pemecahan masalah segera, secara sistematis merefleksikan hasilnya. Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mencapai pemahaman lokal (masalah) dalam hal ini mengembangkan solusi (*project based learning*) yang layak untuk masalah.(Khasinah 2013).

### a. Aktivitas (*Action*)

#### 1) Materi

Materi diarahkan untuk tidak sekadar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 termasuk didalamnya adalah mata pelajaran al-Qur'an hadis. Muhammad Ali Ramdhani diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat. (Marzuki 2020)

Materi yang dimaksud dalam hal ini terkait dengan materi yang disajikan melalui ilustrasi gambar menggambarkan materi yang akan di bahas, memancing kreatifitas bersifat edukatif pendekatan emosional kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. kata-kata mutiara dan merupakan tambahan pelajaran yang di petik pada materi, kesimpulan dari materi yang telah disampaikan soal-soal latihan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, kamus dalam bentuk yang ringkas, yang dapat membantu siswa memahami arti setiap kata serta daftar kata atau istilah yang terdapat dalam materi yang dipelajari.

- a) Disiplin berasal dari kata "*disciple*" seorang yang belajar asal atau secara suka rela mengikuti seseorang pemimpin. Disiplin sebagai suatu pencerahan diri yang muncul dari batin terdalam serta mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai aturan yang berlaku dalam satu lingkungan eksklusif antara lain; jika dirinya berdisiplin baik maka akan memberi akibat yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin sebagai wahana pendidikan (mendidik), berperan untuk memperngaruhi, mendorong, mengendalikan, membarui, membina dan membentuk sikap-perilaku eksklusif sinkron dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. (Tarigan 2018)

Indikator disiplin belajar sesuai ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan sebagai disiplin dalam lingkungan sekolah maupun (luar kelas), kedua disiplin pada aktivitas belajar pada kelas, serta disiplin ketika dirumah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

- b) Jujur (*amanah*) berarti lurus hati, tak curang. Serta kejujuran berarti kelurusan hati, ketulusan hati. Ad interim menurut amanah berarti lurus hati, tidak berbohong, tak curang, tulus, serta tulus. Sedangkan kejujuran merupakan sikap yang berfikir amanah, berkata jujur, dan bersikap amanah. Artinya segala sesuatu yang dilakukan tidak berbohong, tidak curang, ikhlas dan ikhlas.

Yunahar ilyas (mukodi dan afid burhanuddin. 2014:81) bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yakni:

- 1) Jujur dalam perkataan pada keadaan ada serta bagaimanapun siswa harus berkata yang benar, baik dalam memberikan info, menjawab pertanyaan, melarang serta memerintah apapun yang lainnya. Orang yang selalu mengatakan benar akan dipercaya oleh masyarakat. Kebalikannya orang yang berdusta apalagi suka berdusta, rakyat tidak akan mempercayainya, sebagaimana pribahasa mengatakan "sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya".
- 2) Amanah pada pergaulan barang siapa yang selalu bersikap jujur pada pergaulan maka dia akan sebagai agama rakyat, siapapun ingin bergaul dengannya. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta serta berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya.
- 3) Jujur dalam kemauan sebelum memutuskan sesuatu, seperti didik harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan bermanfaat. Apabila konfiden sah serta bermanfaat, beliau akan melakukannya tanpa

ragu-ragu, tidak dipengaruhi sang komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Bila menghiraukan seluruh komentar orang, beliau tidak akan jadi melaksanakannya. Namun bukan berarti beliau mengabaikan kritik, asalkan kritik tersebut argumentative dan konstruktif.

- 4) Jujur dalam berjanji janji adalah hutang, begitulah peribahasa berkata. Maka seseorang peserta didik yang telah berjanji, maka beliau wajib menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak dianggap sang orang lain. Begitulah etika dalam pergaulan.
- c) Konsep sabar dalam al-Qur'an memiliki makna yang beragam, tergantung pada objek atau sesuatu yang dihadapi. Keragaman arti tersebut adalah : 1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar; 2) Kesabaran menghadapi godaan hidup nikmat disebut mampu menahan diri (*dhabitb 'an nafs*); 3) Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani (*syuja'ah*); 4) Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (*hilm*); 5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada; 6) Kesabaran dalam mendengar gosip disebut mampu menyembunyikan rahasia; 7) Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud; 8) Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (*qana'ah*), memiliki kemiripan dengan beberapa konsep dalam literatur psikologi barat (dekat dengan kategori ini adalah konsep kematangan emosi (*emotional maturity*) maupun kematangan pribadi), yaitu *Self-control* (kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi, serta memilih suatu tindakan yang diyakininya) (Anggreini and Mariyanti 2014)

Sikap ini juga sebagai salah satu aspek kepribadian aspek psikologis yang banyak dikaji dalam psikologi pada tahun 1980-an (Subandi 2011), *Resiliensi* sebagai sikap yang menunjukkan cepat memutus perasaan yang tidak sehat, jika membantunya akan tumbuh menjadi orang yang lebih kuat, (Rohmah 2014) sikap ini juga disebut sebagai (kemampuan adaptasi, koping, menghadapi kesulitan dan bangkit kembali dari situasi yang sulit) (Yusuf, M, Dona Kahfi 2017) *Perseverence* (kegigihan, keuletan dalam mencapai suatu tujuan jangka panjang) (Subandi 2011), *Acceptence* (mampu untuk menerima keadaan dirinya). (Subandi 2011) Al Ghazali membahas dalam kitab Sabar dan Syukur yang menjadi bagian dari kitab Ihya Ulumuddin. Al Jauziah juga membagi konsep sabar menjadi beberapa kategori. Pertama, berdasarkan bentuknya, yaitu kesabaran jasmani (menahan rasa sakit, melakukan pekerjaan yang tidak disenangi) dan kesabaran jiwa (menahan diri tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, padahal perbuatan itu disenangi). Kedua, kategori sabar berdasarkan obyek kesabaran, yang terdiri dari sabar menerima perintah, sabar menjauhi larangan, dan sabar menerima takdir.

Ketiga kategori sabar berdasarkan hukumnya, yang terdiri dari sabar wajib (sabar meninggalkan perbuatan yang dilarang), sabar mandub (sabar melaksanakan ibadah sunah), sabar haram (orang tidak boleh bersabar/berdiam diri ketika akan dibunuh), sabar makruh (sabar menahan diri dari makanan yang disenangi padahal akan mendatangkan bahaya), sabar mubah (sabar melakukan atau meninggalkan perbuatan yang sama baiknya jika dikerjakan atau tidak dikerjakan). Sabar mempunyai berbagai macam makna, yaitu pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, bekerja keras, gigih dan ulet untuk mencapai suatu tujuan. (Subandi 2011)

## b. Berbasis Proyek

*Pembelajaran Berbasis Proyek dilakukan melalui beberapa tindakan, dalam ha ini terdiri dari: Problem statemen, Data collection, Data processing Verification Generalization dan Penutup.* Melalui sub materi Membaca dan mengamati (spiritual); mampu menerima, membaca, dan melafalkan ayat-ayat dalam *surat al-'Asr*; praktik (keterampilan) menghafal, menjelaskan isi kandungan dan menuliskan ayat-ayat dalam *surat al-'Asr*. Memahami arti dan isi kandungan (pengetahuan),

menganalisa dan merefleksikan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari (sosial) (Marzuki 2020)

*Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah) *critical thinking* (berpikir kritis) Abad 21 demokrasi. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar dan video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contoh: apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. (sumber: RPP PTK).

1) *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan Literasi. *Design a Plan For The Project.*

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Menyimak dan mengamati Rambu-rambu Menyimak dan mengamati petunjuk dan rambu-rambu dalam menyelesaikan proyek. ➤ Waktu Diskusi + 15 Menit ➤ Waktu mempresentasikan hafalan + 10 Menit. *Create a Schedule* ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Aşhr. Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Aşhr yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. *Collaboration* (kerjasama) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan secara bersama-sama membahas cara membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Aşhr dengan baik dan benar.

Meminta tolong (bantuan) kepada teman sebangku (sebelah) nya untuk menyimak dan memperhatikan bacaannya masing-masing secara bergantian (bergilir). mempraktikkan bacaan secara bergantian dengan teman sebangku membaca teks arabnya dan sebagian lain membacakan arti terjemahnya secara bergantian. Agar fasih, lancar dan benar dalam membaca surah al-‘Aşhr, bacalah satu ayat-satu ayat dari surah al-‘Aşhr beberapa kali hingga fasih, lancar dan benar kemudian lanjutkan ke ayat berikutnya secara berulang sehingga fasih dan benar semuanya (seluruh ayat yang dibacanya).

Selain menerapkan kaidah tajwid dengan baik dan benar, *fasih*, dan lancar peserta didik mampu membaca secara *tartil* dan lantang didepan kelas secara bergilir (didepan guru dan teman-temannya) sehingga bacaannya dapat didengar dan dihayati oleh guru dan teman-temannya dengan melafalkan perkaliat dalam suatu ayat secara berulang-ulang hingga hafal secara keseluruhan (ayat) nya.

Ketua kelas membagi beberapa kelompok memimpin kegiatan dalam mempersiapkan bahan dan alat a) kertas bufallow b) gunting c) sepidol Kedua langkah kegiatannya potonglah kertas bufallow yang sudah tersedia dengan gunting menjadi beberapa bagian sehingga menghasilkan beberapa potongan sejumlah arti kata diatas. Ketiga potongan kertas tersebut di bagi ke masing-masing anggota kelompok, ada yang menuliskan lafal arabnya dan sebagian ada yang menuliskan latinnya. Setelah semua selesai, dilanjutkan dengan menjodohkan potongan-potongan kata tersebut dengan teman sekelompoknya. Setelah membaca dan bermain kartu kata *mufradat* surah *al-‘Aşhr*, menyusun bersama dengan teman sekelompoknya arti kata tersebut menjadi terjemahan yang sempurna, kemudian mencocokkan hasil terjemahannya.

2) *Data processing* (pengolahan Data)

*Collaboration* (kerjasama) dan *critical thinking* (berpikir kritik) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Ashr Mengolah informasi dari materi membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Ashr yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

3) *Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah pernyataan spesifik tentang apa yang akan dapat dilakukan peserta didik ketika mereka berhasil menyelesaikan pengalaman belajar (apakah itu proyek, kursus, atau program) selalu ditulis dengan cara yang berpusat pada siswa, terukur yang ringkas, bermakna, dan dapat dicapai. (Anon n.d.)

Ketuntasan pencapaian hasil belajar MI Miftahul Jannah Sekampung

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	< 56	Tuntas	13	54%
2.	> 56	Belum tuntas	11	46%
			24	100%

Sumber: Dokumentasi

Berdasarkan hasil (angka) yang diperoleh dari tabel, dapat diperjelas bahwa peserta didik yang dinyatakan telah tuntas sebanyak 13 atau 54%, sedangkan 46% peserta didik belum menuntaskan pencapaian hasil yang sesuai dengan nilai KKM yang sebelumnya telah ditetapkan.

*Verification* (pembuktian) *collaboration* (kerjasama) dan *critical thinking* (berpikir kritik) *Monitoring The Student and The Progress of The Project* Guru Mengawasi Berjalannya Diskusi Guru mengawasi dan membimbing secara kelompok di kelas Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap *jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras*, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Ashr antara lain dengan : Peserta didik diminta membentuk kelompok, kemudian melakukan diskusi terkait menghafalkan surah Al-‘Ashr ayat demi ayat dengan benar dan melengkapi potongan ayat surah Al-‘Ashr. Peserta didik menulis Q.S. al-‘Ashr beserta terjemahannya pada LKPD yang telah disediakan oleh guru.

4) *Generalization* (menarik kesimpulan) *communication* (berkomunikasi)

*Assess The Outcome*. Penilaian Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Ashr berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap *jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan*. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Ashr *Creativity* (kreativitas) *Evaluate The Experience* Guru Mengevaluasi ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi membaca dan menerjemahkan Q.S. al-‘Ashr yang terdapat pada buku pegangan

peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi membaca dan menerjemahkan Q.S. *al-'Ashr* yang akan selesai dipelajari. Selama pembelajaran membaca dan menerjemahkan Q.S. *Al-'Ashr* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

### 5) Kesimpulan

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan pentingnya sikap disiplin dan saling menghargai antara satu sama lain, seperti saat berdiskusi harus menghargai pendapat teman, saling membantu jika ada yang kesulitan, dan tepat waktu saat mengerjakan tugas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

## 3) Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Rencana

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan telah dikumpulkan berupa materi, melalui tindakan (project based learning), direncanakan keadaam tiga siklus yakni *pra siklus*, *siklus I* dan *siklus II*. Materi yang diberikan tercakup dalam setiap siklus kemudian hasilnya akan diperbandingkan sebagai tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

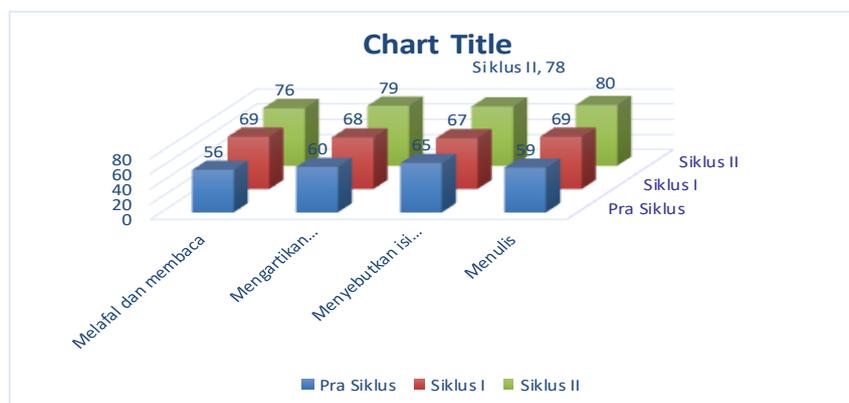
### b. Aktivitas

Aktivitas pembelajaran melalui project based learning diawali dari analisis yang menjadi *problem statemen*, dikumpulkan dalam *Data collection*, dan diproses *Data processing*. Memferifikasi data yang dihasilkan, (*verification*) serta menyimpulkan hasil data yang diperoleh (*generalization*) untuk ditindaklanjuti kedalam siklus selanjutnya.

### c. Hasil (Tindakan)

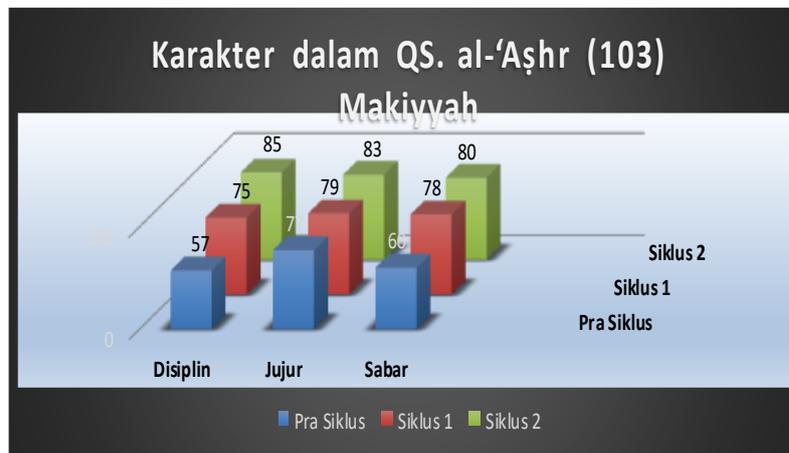
Hasil penelitian tindakan memformulasikan data dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang diuraikan sebagai berikut:

Hasil	Melafal dan Membaca	Mengartikan (menerjemahkan)	Menyebutkan Isi Kandungan	Menulis
pra siklus	56	60	65	56
Siklus 1	69	68	67	69
Siklus 2	76	79	78	80



Prosentase Karakter Yang Dihasilkan Setiap Siklus (pra, I, dan II)

Hasil	Disiplin	Jujur	Sabar
pra siklus	57	59	60
Siklus 1	77	75	79
Siklus 2	85	83	80



#### 4) Kesimpulan

Mendasarkan hasil dan pembahasan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa melalui model *project based learning* (PBJL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti adanya peningkatan yang dihasilkan seperti yang terdapat pada bagan pada hasil penelitian. Komparasi antara hasil pengetahuan dan karakter yang dihasilkan meningkat dari setiap tindakan dalam setiap siklus.

Meningkatnya aktivitas melalui pertanyaan yang diajukan sebagai ukuran atau nilai yang berhasil diperoleh, kemudian dapat diterapkan sebagai solusi untuk mengaktifkan, dan mengefektifkan karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kesabaran yang telah dibiasakan dalam aktivitas atau kegiatan.

Adanya pernyataan meningkat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh melalui pengamatan, penilaian, serta refleksi yang dihasilkan dalam latihan dan pembiasaan. Hal ini seperti yang dinyatakan pada siklus 1 dan 2 yang sebelumnya diawali oleh indentifikasi (pencapaian) yang telah dihasilkan dalam tindakan pra siklus.

#### Bibliografi

- Alessi, Stephen. 2000. "Designing Educational Support in System-Dynamics-Based Interactive Learning Environments." *Simulation & Gaming* 31(2):178–96. doi: 10.1177/104687810003100205.
- Anggreini, Ririn, and Sulis Mariyanti. 2014. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif." *Jurnal Psikologi* 12(1):34–42.
- Anon. n.d. "Course Objectives & Learning Outcomes | Course Design | Teaching Guides | Teaching Commons | DePaul University, Chicago." Retrieved September 15, 2022 (<https://resources.depaul.edu/teaching-commons/teaching-guides/course-design/Pages/course-objectives-learning-outcomes.aspx>).
- Brown, Bettina Lankard. 2003. "M YTHS AND R REALITIES Teaching Style vs . Learning Style." *Educational Resources Information Center* 26(1):1–2.

- Cook, Thomas D., Melissa R. Herman, Meredith Phillips, and Richard A. Settersten. 2002. "Some Ways in Which Neighborhoods, Nuclear Families, Friendship Groups, and Schools Jointly Affect Changes in Early Adolescent Development." *Child Development* 73(4):1283–1309. doi: 10.1111/1467-8624.00472.
- Holubova, Renata. 2008. "Effective Teaching Methods--Project-Based Learning in Physics." *Online Submission; US-China Education Review v5 N12 P27-36 Dec 2008* 5(12):27–36.
- Khasinah, Siti. 2013. "Classroom Action Research." *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1*, 1(2):33–61.
- Khoiriyah, Anna Jarrotul, and Husamah Husamah. 2018. "Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome of Seventh Grade Students." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 4(2):151–60. doi: 10.22219/jpbi.v4i2.5804.
- KLAUS F. RIEGEL AND JOHN A. MEACHAM. 1978. "Dialectics, Transaction, and Piaget's Theory." *Perspectives in Interactional Psychology* 23–24.
- Kokotsaki, D., V. Menzies, and A. Wiggins. 2014. "Durham Research Online Woodlands." *Critical Studies on Security* 2(2):210–22.
- Marzuki, Ahmad. 2020. *Al-Qur'an Hadis Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. ke-1. edited by Abdul Muhith. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mirzon Daheri dan Idi Warsah. 2006. "PENDIDIKAN AKHLAK: RELASANTARASEKOLAHDENGAN KELUARGA." *At-Turats* 12(1):3–14.
- Rohmah, Umi. 2014. "Resiliensi Dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan Psikologis Dalam Menghadapi Post-Traumatic." *Jurnal Ilmu Dakwah* 6(2):312. doi: 10.15575/jid.v6i2.340.
- Seel, Norbert M. 2017. *Model-Based Learning: A Synthesis of Theory and Research*. Vol. 65. Springer US.
- Subandi. 2011. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada* 38(2):215–27.
- Tarigan, E. Br. 2018. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15(3):272–82.
- Terborg, James R. 1981. "Interactional Psychology and Research on Human Behavior in Organizations." *Academy of Management Review* 6(4):569–76. doi: 10.5465/amr.1981.4285691.
- Yusuf, M, Dona Kahfi, MA. Ibala. 2017. "Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4(2):233–45. doi: 10.53627/jam.v4i2.3225.